



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II akan membahas mengenai teori yang menunjang penelitian seperti teori agensi, teori sinyal dan teori dari berbagai faktor yang menjadi landasan topik penelitian ini yaitu *auditing, going concern, debt default, financial distress* dan kualitas audit, serta terdapat lampiran tabel penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu yang dilampirkan adalah yang berkaitan langsung dengan topik yang akan diteliti.

Pembahasan selanjutnya mengenai kerangka pemikiran yang disusun dari landasan teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka pemikiran juga menggambarkan hubungan setiap variabel independen terhadap variabel dependen, serta pada akhir bab ini terdapat hipotesis sebagai jawaban sementara dari masalah yang diteliti.

A Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda yaitu pihak pemegang saham dengan manajemen. Menurut Jensen dan Meckling (1976) yang pertama kali mengemukakan teori keagenan mengatakan adanya perbedaan tujuan antara hubungan pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen). Perbedaan tujuan antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen dalam organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan antara prinsipal dengan agen. Terdapat dua tujuan dari teori agensi yaitu



untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengambil keputusan dan untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil agar mempermudah mencapai tujuan antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja yang disepakati. Dalam kaitannya antara teori agensi dengan opini audit *going concern* adalah prinsipal bertindak sebagai investor atau pemegang saham dan agen bertindak sebagai manajemen yang bertugas menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen. Manajemen (agen) memiliki lebih banyak informasi sehingga dapat melakukan manipulasi laporan keuangan dikarenakan agen tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan informasi yang tidak sesuai dengan harapan pemegang saham (principal).

Oleh karena itu, dibutuhkan pihak independen yaitu auditor yang dinilai mampu menghubungkan kepentingan antara prinsipal dan agen dalam mengontrol laporan keuangan, auditor harus mampu menjamin kualitas audit yang dihasilkannya dan mampu membuktikan informasi keuangan perusahaan yang objektif dan transparan dengan memberikan opini audit atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Jika auditor menilai terdapat keraguan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), maka auditor perlu mengungkapkannya pada laporan audit.

2. Teori sinyal (Signalling theory)

Signalling theory pertama kali dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa sinyal ini merupakan informasi yang dikeluarkan manajemen mengenai upaya yang telah manajemen lakukan untuk memenuhi keinginan investor,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



informasi yang dikeluarkan manajemen tersebut merupakan hal yang penting karena terdapat pengaruh terhadap keputusan berinvestasi, perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Terdapat banyak cara dalam memberikan sinyal informasi kepada investor atau pemegang saham untuk mengetahui kondisi perusahaan, salah satunya adalah laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya sedang terjadi.

Investor akan menganalisa informasi yang diperoleh dari sinyal tersebut, sinyal yang diperoleh tersebut dapat berpengaruh negatif maupun positif terhadap keputusan berinvestasi, jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, tidak mampu menghasilkan laba dan perusahaan gagal dalam memenuhi kewajibannya, maka hal tersebut akan berpengaruh negatif terhadap keputusan berinvestasi karena perusahaan cenderung tidak *going concern* atau tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Namun, jika perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat yang ditandai dengan rasio profitabilitas yang baik, jumlah pengeluaran dan jumlah utang yang lebih kecil dari pendapatan, mampu menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut dinilai mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dan besar kemungkinan bagi investor untuk melakukan investasi.

3. Auditing

a. Definisi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Menurut Arens et al. (2015: 2) *auditing* merupakan proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan *auditing* harus dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten.

Menurut Sukrisno Agus (2004: 3) *Auditing* merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

b. Tujuan audit

Pada umumnya, proses audit yang dilakukan bertujuan untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan, hasil audit tersebut akan mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, audit merupakan hal yang penting dan dibutuhkan oleh perusahaan agar auditor dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran dan kelayakan laporan keuangan berdasarkan standar *auditing* yang berlaku umum.

Menurut IAPI SA 200 (2013) tujuan audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Auditor dapat menyatakan pendapat atas kewajaran dalam suatu hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta auditor dapat menolak memberikan pendapat atau memberikan pendapat bersyarat jika laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Jenis Audit

Menurut Arens et al. (2015: 12), audit terbagi menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut:

(1) Audit operasional (*operational audit*)

Berkaitan dengan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi, manajemen mengharapkan rekomendasi untuk memperbaiki operasi pada akhir audit operasional. Dalam audit operasional, review yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi mencakup aspek lain seperti struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran dan bidang lainnya di mana auditor menguasainya.

(2) Audit kepatuhan (*compliance audit*)

Bertujuan untuk menentukan apakah klien telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan, seperti memeriksa perjanjian kontraktual dengan banker untuk memastikan bahwa perusahaan menaati persyaratan hukum, mereview tarif upah untuk melihat ketaatan dengan ketentuan upah minimum. Hasil dari audit ketaatan akan dilaporkan kepada pihak manajemen karena manajemen merupakan kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan prosedur dan peraturan.

(3) Audit laporan keuangan (*financial statement audit*)

Bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu, kriteria yang digunakan adalah standar akuntansi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



internasional atau A.S. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi, auditor akan mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan tersebut terdapat salah saji material ataupun salah saji lainnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Opini Audit

Opini audit merupakan laporan yang menyatakan bahwa proses pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan standar pemeriksaan akuntan dan diikuti dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, opini audit tersebut diberikan oleh auditor yang sudah terdaftar. Laporan audit merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapat ataupun tidak menyatakan pendapat, auditor berhak tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion*) apabila auditor tidak memperoleh bukti yang cukup untuk mendasari opini audit, serta auditor wajib menyatakan apakah laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Menurut IAPI, SA 700 dan 705 (2013), jenis opini auditor dalam laporan audit terbagi menjadi:

(1) Opini tanpa modifikasian (SA 700)

Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*), opini ini diberikan jika berdasarkan hasil audit laporan keuangan disajikan secara wajar dan dalam semua hal yang material telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

(2) Opini dengan modifikasian (SA 705)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (a) Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), opini ini diberikan jika laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum dan bebas dari kesalahan yang material, serta memberikan penjelasan mengenai informasi lain yang perlu diungkapkan yang tidak memiliki dampak secara langsung terhadap pendapat wajar. Informasi tersebut berupa :
- (i) Sebagian dari pendapat auditor didasarkan atas pendapat auditor independen lainnya.
 - (ii) Terdapat pengaruh peristiwa yang tidak dapat dipastikan pada masa yang akan datang sehingga hasilnya tidak dapat diperkirakan.
 - (iii) Laporan keuangan menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan sebagai akibat dari tidak adanya aturan yang jelas mengenai laporan keuangan.
- (b) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), opini ini diberikan jika laporan keuangan menyajikan secara wajar namun terdapat hal hal yang dikecualikan. Opini ini diberikan jika auditor tidak menemukan bukti-bukti audit yang kompeten, atau adanya pembatasan ruang lingkup audit terhadap hal-hal yang material namun tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
- (c) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), opini ini diberikan jika laporan keuangan tidak disajikan secara wajar yaitu tidak sesuai dengan standar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Opini tidak wajar dapat diberikan oleh auditor apabila auditor menemukan bukti-bukti bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan tidak dapat dipercaya dan tidak dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi pemegang saham dalam mengambil keputusan.

(d) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*), opini ini diberikan jika auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup sebagai dasar bagi opini audit.

4. **Going Concern**

a. Definisi

Menurut Standar Akuntansi (SA) Seksi 341, SPAP (2001), *going concern* merupakan kelangsungan hidup entitas yang dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan

Istilah *going concern* merupakan suatu asumsi yang menyatakan bahwa perusahaan atau entitas dapat melangsungkan hidupnya dalam waktu yang tak terbatas atau kontinuitas, yaitu suatu entitas dianggap mampu mempertahankan hidupnya dalam jangka waktu yang panjang dan terhindar dari indikasi kebangkrutan, indikasi tersebut dapat berupa penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar, restrukturisasi utang, pemeliharaan atau perbaikan operasi yang dipaksakan, dan kegiatan serupa lainnya.

b. Opini Audit Going Concern

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam proses audit, auditor memiliki tanggung jawab untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan dengan cara memberikan opini audit, opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan paragraf modifikasi yang diberikan oleh auditor jika terdapat keraguan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor dapat melakukan evaluasi mengenai akibat setiap transaksi yang berpengaruh signifikan terhadap kegiatan operasional perusahaan untuk memutuskan keberlangsungan suatu perusahaan. Oleh karena itu, Opini audit *going concern* diberikan oleh auditor untuk menilai apakah terdapat keraguan mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor perlu memberikan opini mengenai kelangsungan hidup perusahaan yang diaudit untuk mengidentifikasi adanya masalah yang dapat mengganggu kelangsungan operasional perusahaan.

Pedoman yang digunakan auditor independen dalam memberikan opini audit *going concern* adalah Standar Audit (SA) Seksi 341 yang mengatur bahwa auditor independen bertanggung jawab untuk menyatakan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan. Auditor dapat memberikan opini mengenai kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan setelah memenuhi ketentuan audit mengenai *going concern*. Auditor memberikan opini audit *going concern* untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, opini audit *going concern* sangat berguna bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Maka auditor harus bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut SA Seksi 341, SPAP (2001), opini audit yang termasuk opini *going*

C *concern* adalah sebagai berikut:

- (1) Laporan keuangan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)
- (2) Laporan keuangan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)
- (3) Laporan keuangan yang posisi keuangannya tidak disajikan secara wajar (*Adverse opinion*)
- (4) Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*)

c. Ketentuan auditor dalam memberikan opini *Going Concern*

Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah perusahaan klien mempunyai kemungkinan untuk tetap mempertahankan usahanya (*going concern*).

Menurut Arens et al. (2015: 63) terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan ketidakpastian perusahaan dalam mempertahankan usahanya, sehingga auditor mempertimbangkan untuk memberikan opini audit *going concern*.

- (1) Kerugian operasi atau kekurangan modal kerja yang berulang dan signifikan.
- (2) Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya ketika jatuh tempo.
- (3) Kehilangan pelanggan utama, terjadi bencana yang tidak dijamin oleh asuransi seperti gempa bumi atau banjir, atau masalah ketenaga kerjaan yang tidak biasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(4) Pengadilan, perundang-undangan, atau hal hal serupa lainnya yang sudah terjadi dan dapat membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

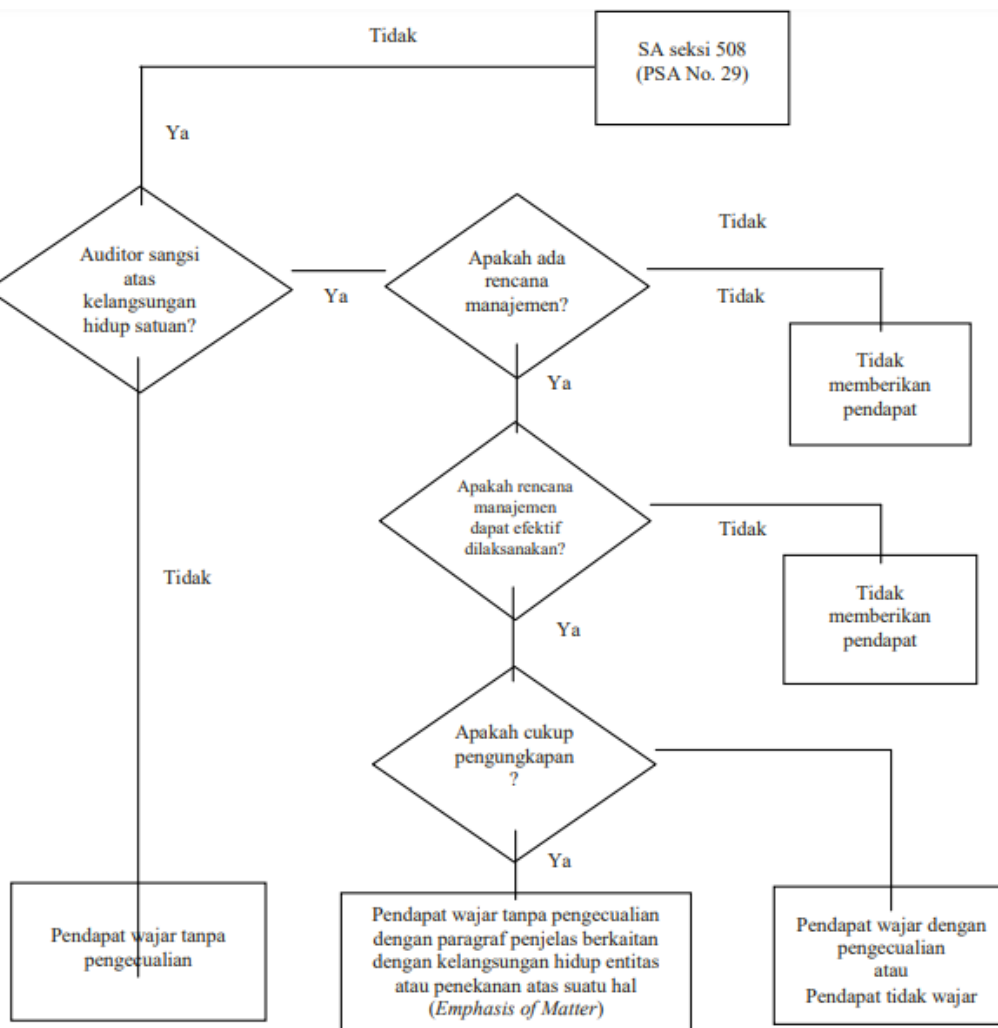
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Pertimbangan auditor dalam situasi seperti diatas adalah klien berkemungkinan tidak dapat meneruskan operasi perusahaannya atau tidak dapat memenuhi kewajibannya selama periode yang wajar, periode yang wajar dianggap tidak melebihi satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit.

Gambar 2.1

Pedoman Pernyataan Going Concern



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber : PSA 30 SA Seksi 341

5. Debt Default

Debt default didefinisikan sebagai kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo (Lako, 2019). Kewajiban atau utang perusahaan merupakan faktor penting bagi auditor, posisi utang yang tidak dapat dibayarkan hingga melewati batas jatuh tempo dapat menjadi pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, kondisi utang suatu perusahaan menjadi faktor utama bagi auditor dalam memeriksa laporan keuangan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan, karena faktor *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau *default* (Kesumojati et al., 2017).

Ketika suatu perusahaan memiliki utang dalam jumlah besar, maka kas perusahaan akan digunakan untuk membayar utang dan mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan memiliki utang dalam jumlah besar, dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian operasi yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang dan bunganya pada saat jatuh tempo, hal ini mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam mempertahankan usahanya sehingga cenderung menerima opini audit *going concern*. Status *debt default* terungkap dalam catatan atas laporan keuangan pada penjelasan atas laporan keuangan (pada pos utang) atau dalam opini audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



6. *Financial Distress*

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan maupun likuidasi (Platt and Platt, 2002). Istilah Kesulitan Keuangan (*Financial distress*) digunakan untuk mencerminkan adanya permasalahan dengan likuiditas yang tidak dapat diatasi jika tidak melakukan perubahan skala operasi atau restrukturisasi perusahaan.

Rasio keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan terlihat dari laba yang dihasilkan. Jika laba menurun dalam kondisi tertentu maka perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan kemungkinan akan mendapat opini audit *going concern* dari auditor, perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* dalam laporan keuangannya dapat mengindikasikan kelangsungan hidup yang diragukan atau terancam bangkrut.

(Carolina et al., 2017) menjelaskan terdapat beberapa definisi kesulitan keuangan menurut tipenya, antara lain sebagai berikut:

1. Kegagalan ekonomi

Jika pendapatan suatu perusahaan tidak cukup untuk menutupi total biaya termasuk biaya modal, maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi kegagalan ekonomi, tetapi perusahaan masih dapat melanjutkan operasinya apabila kreditur menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) yang dibawah pasar dari perusahaan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang (Instititit Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Instititit Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Kegagalan Bisnis

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Jika suatu perusahaan tidak dapat melanjutkan aktivitas dan menghentikan bisnisnya karena mengalami kerugian, maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi kegagalan bisnis.

3. Kebangkrutan teknis

Jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo, maka kondisi perusahaan berada dalam keadaan kebangkrutan teknis.

4. Kebangkrutan hukum

Kebangkrutan secara hukum dapat terjadi apabila perusahaan tersebut melaporkan kejadian dan tuntutan secara resmi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

5. Tidak dapat membayar dalam kebangkrutan

Tidak dapat membayar dalam kebangkrutan terjadi sebelum kebangkrutan hukum yaitu suatu perusahaan memiliki *book value of debt* yang melebihi nilai pasar asset saat ini. Jika dibandingkan dengan kebangkrutan teknis, keadaan ini lebih parah karena hal ini pada umumnya adalah tanda kegagalan ekonomi, yang mengarahkan pada likuidasi bisnis.

Menurut Ratna dan Marwati (2018), terdapat beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan yang dilihat dari pihak internal perusahaan yaitu:

1. Turunnya volume penjualan karena ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Turunnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan.

3. Ketergantungan terhadap utang sangat besar.

Sebaliknya, beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan yang dilihat dari pihak eksternal yaitu:

1. Penurunan jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut-turut.
2. Penurunan laba secara terus-menerus dan perusahaan mengalami kerugian.
3. Ditutup atau dijualnya satu atau lebih unit usaha.
4. Pemecatan pegawai secara besar-besaran.
5. Harga dipasar mulai menurun terus menerus.

Dalam perhitungannya, financial distress menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman revisi yaitu semakin kecil Z-score, maka perusahaan semakin mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami financial distress dengan Z-score semakin kecil, maka kemungkinan menerima opini audit going concern akan semakin besar (Altman et al., 2000).

Zscore Altman dirumuskan sebagai berikut:

$$Z' = 0.717 Z1 + 0.847 Z2 + 3.107 Z3 + 0.420 Z4 + 0.998 Z5$$

Keterangan:

$Z1 = \text{working capital}(\text{current asset-current liabilities}) / \text{total assets}$

$Z2 = \text{retained earnings} / \text{total assets}$



$Z3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total assets}$

$Z4 = \text{book value of equity}(\text{market cap} / \text{total equity}) / \text{book value of debt}$

$Z5 = \text{sales} / \text{total assets}$

Klasifikasi Nilai Z-score :

(1) Z-score > 2,90 = Perusahaan dianggap tidak bangkrut atau aman

(2) $1,23 < \text{Z-score} < 2,90$ = Perusahaan dalam daerah kelabu

(3) Z-score < 1,23 = Perusahaan dinyatakan berkemungkinan besar mengalami bangkrut

Sumber : (Altman et al., 2000)

7. Kualitas Audit

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu kemungkinan dimana akan menemukan dan melaporkan pelanggaran serta salah saji material yang terdapat di dalam sistem akuntansi klien. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi audit yang berkualitas agar dapat menunjang pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan, audit yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan, pemakai laporan keuangan dapat menggunakan reputasi auditor dalam mengukur kualitas audit (Kesumojati et al., 2017). Reputasi auditor didasarkan pada keyakinan pengguna jasa audit bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai kualitas audit yang baik akan mampu mendeteksi dan cenderung melaporkan masalah *going concern* jika terbukti terdapat masalah yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha kliennya. KAP



yang lebih besar cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan akan mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien. Oleh karena itu, KAP yang lebih besar menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil.

Audit berfungsi sebagai proses untuk mengurangi perbedaan informasi yang terdapat antara manajemen dan para pemegang saham, auditor sebagai pihak ketiga untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan, auditor harus menghasilkan audit dengan kualitas yang baik agar dapat mengurangi perbedaan informasi yang terjadi antara pihak manajemen dengan pemegang saham.

Kantor Akuntan Publik (KAP) terbesar di Amerika Serikat yang disebut “*The Big Four Auditors*” merupakan empat besar kantor akuntan publik internasional, masing-masing KAP tersebut memiliki kantor disetiap kota besar di Amerika Serikat dan negara lainnya di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kantor Akuntan Publik internasional ini sempat dikenal sebagai “Delapan Besar” dan berkurang menjadi “Lima Besar” melalui serangkaian kegiatan penggabungan usaha atau merger. Akhirnya, lima besar menjadi “Empat Besar” setelah keruntuhan Arthur Andersen pada tahun 2002 akibat terlibat skandal perusahaan Enron. Kantor Akuntan Publik “*The Big Four*” diwakili kepentingannya di Indonesia sebagai berikut:

- (1) Price Water House Coopers (PWC), dengan partnernya di Indonesia KAP Haryanto Sahari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KIGS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Deloitte Touche Tohmatsu, dengan partnernya di Indonesia KAP Osman Bing Satrio.
- (3) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International, dengan partnernya di Indonesia KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja.
- (4) Ernst and Young (EY) dengan partnernya di Indonesia KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Judul penelitian	Pengaruh Kualitas Audit, <i>Financial distress</i> , <i>Debt Default</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>
Tahun penelitian	2017
Nama penulis	Sister Clara Islamy Kesumojati, Tri Widyastuti, Dan Darmansyah
Variabel Independen (X)	Kualitas Audit, <i>Financial distress</i> , <i>Debt Default</i>
Variabel Dependen (Y)	Opini Audit <i>Going Concern</i>
Hasil penelitian	1) Kualitas audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap opini <i>Going Concern</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.



<p>1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>© Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>2) <i>Financial Distress</i> secara signifikan berpengaruh negatif terhadap opini <i>Going Concern</i>.</p> <p>3) <i>Debt Default</i> (X3) secara signifikan berpengaruh positif terhadap opini <i>Going Concern</i>.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Judul penelitian</p>	<p>Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan <i>Audit Client Tenure</i> terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p>
	<p>Tahun penelitian</p>	<p>2014</p>
	<p>Nama penulis</p>	<p>Dhama Lisan Siqdi & Sutapa</p>
	<p>Variabel Independen (X)</p>	<p><i>Financial Distress</i> dan <i>Audit Client Tenure</i></p>
	<p>Variabel Dependen (Y)</p>	<p>Opini Audit <i>Going Concern</i></p>
	<p>Hasil penelitian</p>	<p>1) <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>.</p> <p>2) <i>Audit client tenure</i> tidak berpengaruh signifikan dengan penerimaan opini <i>Going Concern</i>.</p>
<p>3</p>	<p>Judul penelitian</p>	<p>Pengaruh Kualitas Audit, <i>Debt Default</i> dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p>
	<p>Tahun penelitian</p>	<p>2018</p>



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.</p>	Nama penulis	Riyanto Setiawan Suharsono
	Variabel Independen (X)	Pengaruh Kualitas Audit, <i>Debt Default</i> Dan Pertumbuhan Perusahaan
	Variabel Dependen (Y)	Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Hasil penelitian	<p>1) Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan dengan terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>.</p> <p>2) <i>Debt Default</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>.</p> <p>3) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>.</p>

<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.</p>	Judul penelitian	<i>Debt Default</i> dan <i>Financial Distress</i> sebagai Determinan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .
	Tahun penelitian	2019
	Nama penulis	Ferdiansyah Ritonga, Dhela Febi Setiawati Putri
	Variabel Independen (X)	<i>Debt Default</i> dan <i>Financial distress</i>
	Variabel Dependen (Y)	Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Hasil penelitian	1) <i>Debt Default</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> .



1.	<p>Ⓒ Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	2) <i>Financial Distress</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> .												
<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber; 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. 3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="618 359 781 600">Judul penelitian</td> <td data-bbox="781 359 1479 600">Pengaruh <i>Financial distress</i>, <i>Total Asset Turnover</i>, dan <i>Audit Tenure</i> pada Pemberian Opini <i>Going Concern</i></td> </tr> <tr> <td data-bbox="618 600 781 674">Tahun penelitian</td> <td data-bbox="781 600 1479 674">2020</td> </tr> <tr> <td data-bbox="618 674 781 747">Nama penulis</td> <td data-bbox="781 674 1479 747">Abdul Gani Damanhuri, I Made Pande Dwiana Putra</td> </tr> <tr> <td data-bbox="618 747 781 894">Variabel Independen</td> <td data-bbox="781 747 1479 894">Pengaruh <i>Financial distress</i>, <i>Total Asset Turnover</i>, dan <i>Audit Tenure</i></td> </tr> <tr> <td data-bbox="618 894 781 1041">Variabel Dependen</td> <td data-bbox="781 894 1479 1041">Opini <i>Going Concern</i></td> </tr> <tr> <td data-bbox="618 1041 781 1577">Hasil penelitian</td> <td data-bbox="781 1041 1479 1577"> <p>1) <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian opini <i>Going Concern</i>.</p> <p>2) <i>Total asset turnover</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian opini <i>Going Concern</i>.</p> <p>3) <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian opini <i>Going Concern</i>.</p> </td> </tr> </table>	Judul penelitian	Pengaruh <i>Financial distress</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Audit Tenure</i> pada Pemberian Opini <i>Going Concern</i>	Tahun penelitian	2020	Nama penulis	Abdul Gani Damanhuri, I Made Pande Dwiana Putra	Variabel Independen	Pengaruh <i>Financial distress</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Audit Tenure</i>	Variabel Dependen	Opini <i>Going Concern</i>	Hasil penelitian	<p>1) <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian opini <i>Going Concern</i>.</p> <p>2) <i>Total asset turnover</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian opini <i>Going Concern</i>.</p> <p>3) <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian opini <i>Going Concern</i>.</p>
Judul penelitian	Pengaruh <i>Financial distress</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Audit Tenure</i> pada Pemberian Opini <i>Going Concern</i>													
Tahun penelitian	2020													
Nama penulis	Abdul Gani Damanhuri, I Made Pande Dwiana Putra													
Variabel Independen	Pengaruh <i>Financial distress</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Audit Tenure</i>													
Variabel Dependen	Opini <i>Going Concern</i>													
Hasil penelitian	<p>1) <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian opini <i>Going Concern</i>.</p> <p>2) <i>Total asset turnover</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian opini <i>Going Concern</i>.</p> <p>3) <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian opini <i>Going Concern</i>.</p>													
6		Analisis Pengaruh <i>Financial distress</i> , <i>Debt Default</i> , Kualitas Auditor, <i>Auditor Client Tenure</i> , <i>Opinion Shopping</i> dan <i>Disclosure</i> terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>												



	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>
<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>2018</p>
<p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Evin Saputra & Ketut Tanti Kustina</p>
<p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p><i>Financial distress, Debt Default</i>, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure</p>
<p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Opini Audit <i>Going Concern</i></p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Hasil penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>. 2) <i>Debt Default</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>. 3) Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>. 4) <i>Auditor client tenure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> 5) <i>Opinion shopping</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>. 6) <i>Disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>,



<p>7</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Ⓒ Hak cipta dilindungi undang-undang IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Judul penelitian</p>	<p>Pengaruh Kualitas Audit, <i>Financial distress</i>, Rentang Waktu Penyelesaian Audit dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p>
	<p>Tahun penelitian</p>	<p>2021</p>	
	<p>Nama penulis</p>	<p>Ni Luh Putu Happy Arini Ardiyanti, I Gede Cahyadi Putra, Made Edy Septian Santosa</p>	
	<p>Variabel Independen</p> <p>(X)</p>	<p>Kualitas Audit, <i>Financial distress</i>, Rentang Waktu Penyelesaian Audit dan <i>Good Corporate Governance</i></p>	
	<p>Variabel Dependen</p> <p>(Y)</p>	<p>Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	
	<p>Hasil penelitian</p>	<p>1) Kualitas audit (KAD) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>. 2) <i>Financial Distress</i> (FDS) berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>. 3) Rentang waktu penyelesaian audit (RWA) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>. 4) Kepemilikan institusional (INST) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>. 5) Kepemilikan manajerial (MAN) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>. 6) Komisaris independen (IND) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>.</p>	



1	© Hak cipta dilindungi Undang-Undang	7) Komite audit (KMAD) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> ..
---	--------------------------------------	--

18 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	© Hak cipta dilindungi Undang-Undang	Judul penelitian	Pengaruh Kualitas Audit, <i>Debt Default</i> dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>
		Tahun penelitian	2008
		Nama penulis	Alex Murtin & Choirul Anam
		Variabel Independen (X)	Kualitas Audit, <i>Debt Default</i> Dan Kondisi Keuangan Perusahaan
		Variabel Dependen (Y)	Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>
		Hasil penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>. 2) <i>Debt Default</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>. 3) Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>.

9	© Hak cipta dilindungi Undang-Undang	Pengaruh Kualitas Audit, <i>Debt Default</i> , <i>Opinion Shopping</i> , dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit
---	--------------------------------------	---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.</p>	<p>© Hak cipta milik IBKKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p><i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur (Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia 2011-2015)</p>
	Tahun penelitian	2017
	Nama penulis	Vita Mustika
	Variabel Independen	Kualitas Audit, <i>Debt Default</i> , <i>Opinion Shopping</i> , dan Pertumbuhan Perusahaan
	Variabel Dependen	Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>
Hasil penelitian	<p>1) Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i></p> <p>2) <i>Debt Default</i> menunjukkan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>.</p> <p>3) <i>Opinion shopping</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>Going Concern</i>.</p> <p>4) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>.</p>	
10	Judul penelitian	Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, <i>Debt Default</i> , dan <i>Opinion Shopping</i> terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur tahun 2015-2019
	Tahun penelitian	2021
	Nama penulis	Ilma Huda, Achmad Subaki, Rito



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Variabel Independen</p> <p>(X)</p>	<p>Opini Audit Tahun Sebelumnya, <i>Debt Default</i>, dan <i>Opinion Shopping</i></p>
	<p>Variabel Dependen</p> <p>(Y)</p>	<p>Opini Audit <i>Going Concern</i></p>
	<p>Hasil penelitian</p>	<p>1) Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit <i>Going Concern</i>.</p> <p>2) <i>Debt Default</i> berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit <i>Going Concern</i>.</p> <p>3) <i>Opinion shopping</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>Going Concern</i>.</p>

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Debt Default* terhadap opini audit *Going Concern*

Debt default didefinisikan sebagai kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo (Lako, 2019). Jika perusahaan sedang dalam kondisi *default* maka perusahaan tersebut memiliki kemungkinan mengalami kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, karena semakin besar utang dalam suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan kas yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang yang dampaknya akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan, serta mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban pokok dan bunganya. Oleh karena itu, kondisi utang sebuah perusahaan merupakan faktor yang penting untuk diperiksa oleh auditor untuk mengetahui



kesehatan keuangan perusahaan klien. Faktor *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau *default* (Kesumojati et al., 2017). Semakin besar kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, maka perusahaan tersebut memiliki kemungkinan yang semakin besar untuk memperoleh opini *going concern* dari auditor, berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh jurnal penelitian Suharsono (2018) yang menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, Saputra & Kustina (2018) menyatakan hal yang sama yaitu *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap opini audit *Going Concern*

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan ditandai dengan perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang buruk atau likuiditas yang buruk, gagal membayar utang, serta arus kas negatif yang tidak dapat diatasi tanpa melakukan perubahan skala operasi atau restrukturisasi perusahaan, jika performa perusahaan dinilai semakin buruk, maka perusahaan tersebut akan kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kesumojati et al. (2017), perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akan dinilai dengan menggunakan Altman z-score, perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi memiliki kemungkinan yang semakin tinggi dalam memperoleh opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh jurnal penelitian yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



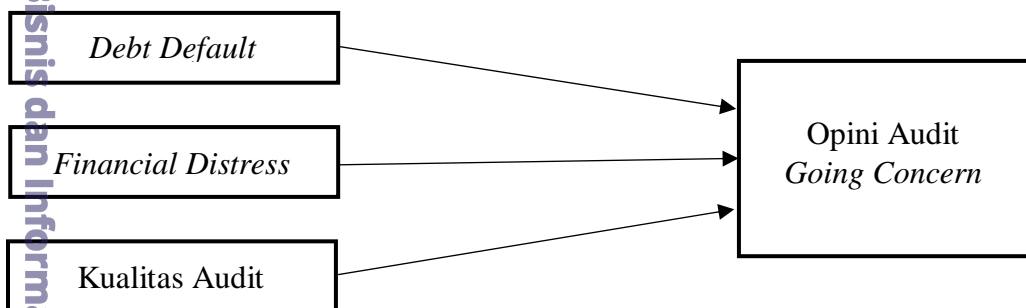
dilakukan oleh Damanhuri & Putra (2020) dan Ardiyanti et al. (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

3. Pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *Going Concern*

Auditor bertanggung jawab menyediakan jasa audit yang berkualitas, audit yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Kantor Akuntan Publik (KAP) berskala besar (*big four firms*) dinilai dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP berskala kecil, sehingga auditor yang berasal dari KAP berskala besar memiliki kemampuan mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya dengan lebih baik dan cenderung mempertahankan nama besar atau reputasi KAP tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* karena dinilai semakin besar skala auditor, akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh jurnal penelitian yang dilakukan oleh Murtin & Anam (2008) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



Hakipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Debt Default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.

H₂: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.

H₃: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.

Hik Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.